

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oku Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yang beribu kota di Martapura dengan luas wilayah sebesar 337.000 Ha atau 3.370 Km² dengan jumlah 20 kecamatan, wilayah kecamatan terluas terletak pada kecamatan Belitang 354,5 Km². Daerah Oku Timur ini terkenal akan hasil bumi terutama pada sektor pertanian sebab presentase perbandingan luas lahan pertanian lebih besar dari pada luas wilayah, dengan luas lahan pertanian sebesar 59,38% yang meliputi 35,89% lahan perkebunan, 17,16% berupa lahan persawahan dan 6,33% persen untuk lahan pertanian lainnya (Ogan Komering Ulu Timur, 2018).

Presentase lahan pertanian 17,16% dari luas wilayah Oku Timur ini menandakan bahwa wilayah ini sebagai lumbung pangan. Luas lahan tanaman pangan meningkat salah satunya pada tanaman pangan padi sawah sebesar 161,73 ribu Ha pada tahun 2016 serta 172,64 ribu Ha pada tahun 2017. Kabupaten OKU Timur memiliki lahan pertanian sawah dan bukan sawah, untuk lahan pertanian sawah memiliki dua jenis pengairan yaitu sistem irigasi dan non irigasi. Dari 78.585 Ha total luas pertanian sawah Kabupaten OKU Timur terdapat sekitar 53,82 persen merupakan sawah irigasi 42.297 Ha dan sisanya sekitar 46,18 persen merupakan sawah tadah hujan 36.288 Ha (Ogan Komering Ulu Timur, 2018).

Pertanian di daerah Oku Timur sangat berperan penting dalam pemabangunan maupun dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal ini dapat diketahui dari presentase lahan total daerah dimana 59,38% merupakan lahan pertanian serta ditunjang juga dari statistik luas panen (ha) dan jumlah produksi (ton) padi

dari tiga tahun terakhir terus meningkat sebesar 141,730 ha, 161,730 ha, 172,64 ha dengan jumlah produksi 861,240 ton, 107,480 rib, 921,980 ton. Hal tersebut selaras dengan pola pengeluaran konsumsi penduduk kabupaten OKU Timur bahwa lebih dari setengah pengeluaran di habiskan untuk mengkonsumsi makanan, dengan presentase proporsi pengeluaran selama 2 tahun terakhir meningkat sebesar 52,57% di tahun 2015, menjadi 53,02% di tahun 2016 dan menjadi 56,23 persen di tahun 2017. Sementara sisanya digunakan untuk kebutuhan non makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Hal ini menandakan bahwa peran pertanian di oku timur menjadi penting.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten OKU Timur pada tahun 2017 adalah sebesar 71,48% dimana memiliki jumlah tenaga kerja terdaftar tahun 2017 sebesar 1.115 jiwa. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2015 yang besarnya TPAK Kabupaten OKU Timur adalah 71,68%. Kondisi ini memperlihatkan berkurangnya pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian OKU Timur. Pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja di Kabupaten OKU Timur masih didominasi oleh sektor pertanian sebesar 62,05% (Ogan Komerling Ulu Timur, 2018).

Belitang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten OKU Timur, kecamatan ini terdiri dari 24 desa dengan luas wilayah 71,3 km². Desa yang memiliki luas wilayah terluas adalah desa Sidomulyo dengan luas 6,33 km² dan desa Harjowinagun sendiri memiliki luas sebesar 4,50 km², kecamatan Belitang merupakan salah satu wilayah pertanian salah satunya padi sawah. Terdapat 5120 ha tanah sawah yang menggunakan irigasi setengah teknis dan 228 ha merupakan sawah tadah hujan. Pada tahun 2017, di kecamatan belitang memiliki 5.347,75 ha

lahan sawah, dimana lahan sawah terluas terdapat di desa Sidomulyo sebesar 480,50 ha dan pada desa harjowinangun menempati urutan ke 3 dengan luas 367,50 ha (Belitang Dalam Angka, 2018).

Desa Harjowinangun adalah salah satu desa yang memiliki luas lahan pertanian padi sawah terluas sebesar 367,50 Ha sehingga desa ini terkenal dengan hasil pertanian padi sawah. Fasilitas pendidikan tersebar di berbagai kecamatan, kabupaten dan di berbagai desa. Desa Harjowinangun sendiri hanya terdapat 1 sekolah dasar dan untuk sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas belum tersedia. jumlah penduduk pada desa harjowinangun sebesar 2.553 jiwa, dengan begitu besar populasi juga akan menurunkan besarnya anak muda yang berpendidikan kedepannya (Belitang Dalam Angka, 2018).

Anak muda memiliki beberapa alasan yang mendasari tidak tertarik dengan dunia pertanian, begitu pula cara pandang anak tani di pedesaan yang memiliki sikap yang sama dengan dunia pertanian, antara lain: (1). Profesi sebagai petani dipandang rendah oleh sebagian masyarakat. (2). Tingkat pendapatan petani masih rendah dari waktu ke waktu. (3). Meningkatnya sektor non pertanian terutama dibidang industri. (4). Modernisasi yang mempengaruhi pola hidup seseorang. (Arvianti, 2015). Alasan lain generasi muda/anak petani tidak tertarik bekerja di sektor pertanian ialah : System pendidikan yang menanamkan ide bahwa bertani itu bukan profesi yang menarik (Nugraha & Herawati, 2014). Dari beberapa alasan tersebut akan menimbulkan sikap dari anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Sikap dapat mempengaruhi tindakan atau suatu tindakan terhadap suatu objek. Pada dasarnya sikap merupakan hasil dari proses sosialisai dan interaksi

individu dengan lingkungannya, dimana merupakan manifestasi dari pikiran, perasaan dan penilaian terhadap obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak (Suharyat, 2009). Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ialah pendidikan.

Pengembangan pendidikan akan mempengaruhi sikap anak yang sedang menempuh pendidikan sebab suatu keadaan dapat membuat seseorang melakukan tindakan ataupun respon. Dapat diketahui bawasannya daerah Kab. Oku Timur Kec. Belitang merupakan daerah terluas dengan luas 10,52 % dari total wilayah kabupaten OKU Timur dan salah satu desa dengan lahan pertanian padi sawah terluas adalah desa Harjowinangun sebesar 367,50 Ha, dengan luas tersebut menjadi acuan bahwa banyak luas lahan padi sawah sama dengan banyak sumberdaya manusia yang mengelola lahan tersebut, namun petani desa Harjowinangun sudah secara turun-temurun untuk mengelola lahan tersebut. Akan tetapi dengan adanya pengembangan pendidikan yang luas akan mempengaruhi sikap anak petani padi sawah terhadap pekerjaan di sektor pertanian di desa Harjowinangun sebab kebanyakan pengembangan pendidikan yang di tempuh tidak menjurus ke pertanian, dari latar belakang tersebut perlu diketahui bagaimana sikap anak terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian ini akan di laksanakan di desa Harjowinangun yang merupakan salah satu desa yang memiliki lahan padi sawah terluas di kecamatan belitang.

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil anak petani.
2. Mengetahui sikap anak petani terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan penelitian untuk mengetahui sikap anak petani yang timbul akibat adanya pengembangan pendidikan terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
2. Hasil dari penelitian dapat di jadikan bahan masukan kepada pemerintah dan instansi terkait akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia di kalangan anak muda sebagai penerus pengembangan pertanian khususnya terhadap pekerjaan di sektor pertanian